

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dalam penelitian berfungsi sebagai sesuatu yang akan diuji kebenarannya melalui hasil penelitian pada suatu kelompok tertentu (Martono, 2010:24). Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis yang digunakan adalah analisis statistik (Sugiyono, 2013:7). Tujuan penelitian dengan pendekatan korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variabel-variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Syahza, 2021:32).

Pada penelitian ini, pendekatan korelasional digunakan untuk mencari seberapa besar hubungan atau mendeteksi sejauh mana usia seseorang berkaitan dengan pengelolaan informasi privat yang dilakukan oleh usia remaja menjelang dewasa, yang mana ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, melalui fitur *close friend* Instagram.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengelolaan informasi privat pada fitur *close friend* Instagram. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018-2021, Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Margono, 2004 dalam Hardani, dkk., 2020:361).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Peneliti memilih angkatan yang mayoritas masih aktif, yaitu angkatan 2018-2021. Mahasiswa dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian karena pada saat memasuki kuliah, mahasiswa dengan jenjang strata 1 umumnya adalah mereka yang berusia 18-25 tahun (Hulukati dan Djibran, 2018:74). Dengan demikian, mahasiswa termasuk dalam tahapan remaja akhir menjelang dewasa awal, sesuai dengan yang akan diteliti.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data sekunder Biro Akademik, populasi yang ada berjumlah 424 mahasiswa.

Tabel 3.1 Populasi

Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang	
Angkatan	Populasi
2018	126
2019	87
2020	99
2021	112
JUMLAH	424

Sumber: Biro Akademik

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling (Husain dan Purnomo, 2001 dalam Hardani, dkk., 2020:362). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* merupakan sebuah teknik dalam menentukan sampel dengan pertimbangan atau ciri-ciri tertentu (Sugiyono, 2013:84-85).

Alasan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel tersebut, dikarenakan pada penelitian ini memiliki populasi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas, maka teknik pengambilan sampel dengan metode ini sangatlah tepat untuk dilakukan dalam penelitian ini. Penghitungan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut adalah rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Toleransi kesalahan (*error sampling*) 10% (0,01)

Penentuan jumlah sampel berdasar rumus tersebut adalah :

$$n = \frac{424}{(1 + 424 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{424}{1 + 424 (0,01)}$$

$$n = \frac{424}{1 + 4,24}$$

$$n = 424$$

$$n = 80,91$$

$$n = 81 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penghitungan sampel di atas, maka jumlah sampel penelitian yang akan digunakan yaitu berjumlah 81 orang. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian, diantaranya:

- a. Mahasiswa aktif, Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- b. Angkatan 2018 – 2021
- c. Pengguna media sosial Instagram
- d. Memakai fitur *close friend* Instagram

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sumber data yang dapat membantu penelitian ini, teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2013:142).

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *Likert* digunakan pada sebuah penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,

2013:93). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memiliki gradasi yang sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3.2 Skor Pernyataan Responden

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2013:93)

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai sumber data tersebut sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subjek/objek penelitian atau narasumber dalam penelitian (Darwin, dkk., 2021:151-152). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran dalam suatu kuesioner, maka hasil yang didapatkan berupa angka.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara tidak langsung. Yang mana data sekunder telah disiapkan oleh pihak-pihak tertentu, seperti institusi/lembaga terkait, ataupun hasil dari penelitian sebelumnya. Data tersebut biasanya merupakan hasil pelaporan atau pencatatan tertentu dalam bentuk tabel, grafik, diagram, kurva dan lain sebagainya yang telah disiapkan dalam bentuk *softcopy* maupun *hardcopy* (Darwin, dkk., 2021:151-152).

3.6 Variabel Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian tentu memiliki variabel, karena variabel merupakan salah satu unsur penting yang menjadi sasaran penelitian (Nasution, 2017:1)). Variabel berdasarkan hubungan antar variabel penelitian, dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (*independent variable*), adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X (Hardani, dkk., 2020:305). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah usia seseorang.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*), adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang

disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y (Hardani, dkk., 2020:305). Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pengelolaan informasi privat.

3.7 Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Konsep

3.7.1 Definisi Konseptual

3.7.1.1 Usia

Usia adalah waktu ketika seseorang terhitung mulai sejak dilahirkan sampai dengan berulang tahun, semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir maupun bekerja (Joyo Widakdo, dkk., 2021:53). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 tahun hingga 24 tahun dan belum berstatus menikah (Andriani, dkk., 2022:3441).

Pengertian usia pada penelitian ini adalah lama waktu hidup mahasiswa aktif, Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, hingga ulang tahun terakhir yang dihitung dengan satuan tahun. Contoh usia salah satu mahasiswa adalah 20 tahun 5 bulan, maka usianya dianggap 20 tahun.

3.7.1.2 Pengelolaan Informasi Privat

Setiap pengguna melakukan pengelolaan pengungkapan informasi privat dengan tingkatan tertentu, sesuai dengan kenyamanan dan level privasi yang mereka inginkan (Pertiwi dan Manalu, 2018:6). Pada

pengelolaan informasi privat, seseorang mengungkapkan dan menyembunyikan informasi pribadinya bergantung dengan siapa lawan bicaranya (Petronio, 2002:5).

Pengertian pengelolaan informasi privat pada penelitian ini adalah kegiatan atau suatu proses yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dalam mengelola informasi pribadinya yang diunggah pada fitur *close friend* Instagram.

3.7.2 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Instrumen
Usia remaja akhir (X)	Lama waktu hidup responden sampai pada ulang tahun terakhir	Remaja Akhir Menjelang Dewasa (18-25 Tahun)	Karakteristik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden lebih mengenal dirinya sendiri, dibandingkan orang lain 2. Responden ingin memiliki pola hidup, sesuai dengan prinsip yang ia miliki 3. Responden merasa memiliki tujuan hidup 4. Responden merasa memiliki pendirian 5. Pada usia saat ini, mulai muncul beberapa masalah dalam hidup responden 6. Saat ini responden sedang berada di fase transisi, dari tergantung pada

				<p>orang lain ke mandiri. Dalam hal ekonomi, pengambilan keputusan, dll.</p> <p>7. Pada usia saat ini, responden pernah mengalami kekhawatiran</p> <p>8. Pada usia saat ini, responden pernah mengalami keraguan</p>
Pengelolaan informasi privat (Y)	Kegiatan atau suatu proses yang dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dalam mengelola informasi pribadinya yang diunggah pada fitur <i>close friend</i> Instagram.	Informasi Pribadi	Keintiman	Responden merasa kenal dekat dengan teman yang ditambahkan pada daftar <i>close friend</i> miliknya di Instagram
			Pembukaan Pribadi	<p>1. Responden hanya membagikan atau meng-<i>upload</i> informasi pribadinya di <i>story close friend</i> Instagram ke orang-orang yang memiliki kedekatan atau hubungan yang erat dengannya saja</p> <p>2. Responden <i>upload story</i> di <i>close friend</i> Instagram, karena ingin menyembunyikan informasi pribadinya ke <i>followers</i> yang kurang dekat hubungannya</p>

		Batasan Privasi	Batasan Personal	Responden memiliki informasi privat yang tidak dibagikan melalui fitur <i>close friend</i> Instagram
			Batasan Kolektif	Responden memiliki informasi privat yang dibagikan kepada pengikut melalui fitur <i>close friend</i> Instagram
		Kontrol dan Kepemilikan	Kontrol	Responden menggunakan fitur <i>close friend</i> untuk membatasi orang yang dapat mengetahui informasi privat yang dibagikan di Instagram
			Kepemilikan	Saya mengontrol siapa yang bisa melihat story <i>close friend</i> saya dan siapa yang tidak, untuk melindungi privasi yang saya bagikan melalui fitur <i>close friend</i>
		Sistem Manajemen Berbasis Aturan	Dasar Aturan Privasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden membagikan informasi privatnya melalui fitur <i>close friend</i> Instagram pada momen dan waktu tertentu saja 2. Responden mengevaluasi risiko yang terjadi mengenai informasi privat yang akan dibagikan melalui

				fitur <i>close friend</i> Instagram
			Koordinasi Batasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden hanya membagikan informasi privatnya kepada orang terpercaya saja 2. Responden membagikan informasi privat melalui fitur <i>close friend</i> Instagram bergantung kepada siapa lawan bicaranya
			Turbulensi Batasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden akan merasa tidak nyaman dan kecewa apabila informasi privat miliknya yang diunggah melalui fitur <i>close friend</i> Instagram dibocorkan oleh seseorang 2. Responden tidak akan percaya lagi kepada orang yang telah membocorkan informasi privatnya yang diunggah melalui fitur <i>close friend</i> Instagram 3. Responden tidak akan lagi membagikan informasi privatnya kepada orang yang telah mengecewakannya

		Dialektika Manajemen Privasi		Responden memiliki rasa ragu-ragu ketika hendak membagikan informasi privatnya melalui fitur <i>close friend</i> Instagram
--	--	------------------------------	--	--

3.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2013:64).

Berikut adalah hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini :

1. Ha: Terdapat hubungan antara usia seseorang terhadap pengelolaan informasi privat pada fitur *close friend* Instagram.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara usia seseorang terhadap pengelolaan informasi privat pada fitur *close friend* Instagram.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau kegiatan setelah data-data dari seluruh responden maupun sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data, kegiatan yang dilakukan diantaranya ialah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013:147). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif dengan uji normalitas data, uji linearitas, uji korelasi, dan uji hipotesis.

3.10 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.10.1 Uji Validitas

Validitas menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian kuantitatif karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena (Hardani, dkk., 2020:393). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Rumus *Product Moment* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma x \cdot y - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

Σx = jumlah skor item

Σy = jumlah skor total

Koefisien korelasi adalah angka yang menentukan ukuran kuantitatif korelasi antar variabel yang dihubungkan (Saputra, dkk., 2018:47). Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel :

- a. Nilai r hitung $>$ r tabel = valid.
- b. Nilai r hitung $<$ r tabel = tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala didefinisikan dari sejauh mana tahap pengukuran bebas dari kesalahan (*error*). Reliabilitas berkaitan dengan nilai akurasi dan konsistensi. Skala dikatakan reliabel apabila mendapatkan hasil yang sama saat pengukuran dilakukan secara berulang dan dilakukan secara konstan (Hardani, dkk., 2020:393). Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Jika nilai alpha cukup tinggi (berkisar 0,60-0,80), instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.11 Hasil Uji Instrumen

3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji untuk mengukur instrumen yang akan kita ukur. Bila alat yang digunakan dapat mengukur suatu instrumen maka dianggap valid (Darwin, dll., 2021:143). Dalam uji validitas, untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner, peneliti melakukan uji signifikansi dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ yang dimana n merupakan jumlah sampel (Ghozali, 2018:51). Pada penelitian ini, jumlah sampel

(n) berjumlah 81 responden. Besar df dapat diketahui dengan menghitung $81 - 2 = 79$. Dengan $df = 79$ dan taraf kesalahan 5%, maka didapat r tabel sebesar 0,220.

Dalam uji validitas, dasar pengambilan keputusannya yaitu jika r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa alat ukur variabel x valid (Arifin, 2017: 78). Berdasarkan r hitung dan r tabel di bawah ini (tabel 3.3 dan tabel 3.4), dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel x dan y dinyatakan valid karena seluruh hasil r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel yaitu 0,220. Hal ini berarti bahwa data yang diperoleh valid, karena instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya kebenarannya dan sesuai dengan kenyataan responden.

Tabel 3.3 Uji Validitas Variabel X

Indikator	R hitung	R tabel	Status
Karakteristik Usia Remaja Akhir (X)			
X1	0,473	0,220	VALID
X2	0,651	0,220	VALID
X3	0,579	0,220	VALID
X4	0,608	0,220	VALID
X5	0,492	0,220	VALID
X6	0,486	0,220	VALID
X7	0,684	0,220	VALID
X8	0,663	0,220	VALID

Sumber: Olahan data primer, Januari 2023

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Y

Indikator	R hitung	R tabel	Status
Pengelolaan Informasi Privat (Y)			
Informasi Pribadi			
Y1	0,500	0,220	VALID
Y2	0,475	0,220	VALID
Y3	0,613	0,220	VALID
Batasan Privasi			
Y4	0,481	0,220	VALID
Y5	0,339	0,220	VALID
Kontrol dan Kepemilikan			
Y6	0,724	0,220	VALID
Y7	0,792	0,220	VALID
Sistem Manajemen Berbasis Aturan			
Y8	0,705	0,220	VALID
Y9	0,582	0,220	VALID
Y10	0,691	0,220	VALID
Y11	0,616	0,220	VALID
Y12	0,623	0,220	VALID
Dialektika Manajemen Privasi			
Y13	0,539	0,220	VALID
Y14	0,487	0,220	VALID

Sumber: Olahan data primer, Januari 2023

3.11.2 Uji Reliabilitas

Suatu skala dapat dinyatakan reliabel apabila hasil yang didapatkan sama, ketika pengukuran dilakukan secara berulang kali serta dilakukan dalam kondisi yang sama (Hardani, dll., 2020:393). Untuk mengetahui reliabilitas pertanyaan adalah dengan melihat nilai *Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *Alpha* > nilai konstanta (0,6), maka pertanyaan dinyatakan reliabel (Arifin, 2017:79).

3.11.2.1 Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 3.5 Nilai *Cronbach's Alpha* pada Variabel X

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.703	8

Sumber: Olahan data primer, Januari 2023

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 8 item pernyataan yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,703. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,703 lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan dinyatakan mampu dan konsisten untuk mengukur hubungan antara usia remaja akhir dengan pengelolaan informasi privat pada fitur close friend Instagram.

3.11.2.2 Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3.6 Nilai *Cronbach's Alpha* pada Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.836	14

Sumber: Olahan data primer, Januari 2023

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat 14 item pernyataan yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,836. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,836 lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan dinyatakan mampu dan konsisten untuk mengukur hubungan antara usia remaja akhir dengan pengelolaan informasi privat pada fitur close friend Instagram.